

# POTENSI LOKAL SENI BUDAYA DI SUMEDANG SEBAGAI DASAR PEMBUATAN KONTEN AUDIO VISUAL

Dara Bunga Rembulan, Rufus Goang Swaradesy  
Fakultas Budaya dan media, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung  
[darabungarembulan@gmail.com](mailto:darabungarembulan@gmail.com)

## ABSTRACT

*This article is prepared as result of community service activities in Sumedang. This article is qualitative descriptive research. The method used is the description of data obtained. Data was obtained through observation and interviews. The results obtained are data on the identified local cultural arts potential in Sumedang and their categorization into 10 cultural promotion objects.*

## ABSTRAK

Artikel ini disusun sebagai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sumedang. Artikel ini merupakan tulisan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah pendeskripsian dari data yang diperoleh. data diperoleh dengan model observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh adalah data hasil temukenali potensi lokal seni budaya yang ada di Sumedang serta pengkategorian ke dalam 10 objek pemajuan kebudayaan.

## PENDAHULUAN

Sumedang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Sumedang terdiri atas 26 kecamatan, 7 kelurahan, dan 270 desa. Sumedang, ibu kota kabupaten ini, terletak sekitar 45 km dari Kota Bandung (Rizal, 2017). Kota ini meliputi kecamatan Sumedang Utara dan Sumedang Selatan. Sumedang dilintasi jalur utama Bandung-Cirebon.

Luas Wilayah Kabupaten Sumedang adalah 155.871,98 Ha sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang No 2 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang Tahun 2011 - 2031 yang terdiri dari 26 kecamatan terbagi ke dalam 270 desa dan 7 kelurahan (Sutisna, 2019). Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Buahdua (6,91%) dari total luasan Kabupaten Sumedang, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kecamatan Cisarua (1,14 %).

Menurut letak geografis wilayah administratif Kabupaten Sumedang berbatasan langsung dengan wilayah administratif:

- Sebelah Utara : Kabupaten Indramayu
- Sebelah Selatan : Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung;

- Sebelah Barat : Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Subang;
- Sebelah Timur : Kabupaten Majalengka

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kota yang menyimpan banyak potensi Sumber Daya Alam, seni, dan budaya. Berikut adalah beberapa potensi lokal Kabupaten Sumedang antara lain: 1) Pariwisata Alam: Kabupaten Sumedang memiliki keindahan alam yang menarik, seperti Gunung Tampomas, Danau Situ Cipanten, dan Air Terjun Curug Orok. Tempat-tempat ini menawarkan pemandangan alam yang spektakuler dan sering menjadi tujuan wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam serta melakukan aktivitas seperti hiking, camping, dan fotografi alam. 2) Wisata Sejarah dan Budaya: Sumedang juga memiliki warisan sejarah dan budaya yang beragam. Salah satu situs sejarah yang terkenal di Sumedang adalah Makam Pangeran Kusumahdinata, salah satu tokoh penting dalam sejarah Sumedang. Selain itu, Kampung Naga, yang telah disebutkan sebelumnya, juga merupakan destinasi wisata budaya yang menarik di Sumedang. 3) Pertanian dan Perkebunan: Sumedang memiliki potensi pertanian yang besar dengan lahan yang subur dan kondisi iklim yang mendukung. Daerah ini terkenal dengan produksi padi, tebu,

kentang, dan sayuran lainnya. Selain itu, Sumedang juga memiliki perkebunan teh yang indah di daerah Cimalaka. 4) Kerajinan Tangan: Kabupaten Sumedang terkenal dengan kerajinan tangan khususnya, seperti tenun, anyaman bambu, dan kerajinan tembaga. Kerajinan-kerajinan ini merupakan warisan budaya yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dan sering dijadikan sebagai oleh-oleh khas Sumedang. 5) Pendidikan: Sumedang juga memiliki potensi pendidikan yang cukup berkembang. Kabupaten ini memiliki beberapa perguruan tinggi, seperti Universitas Padjadjaran (UNPAD) yang memiliki kampus di Sumedang. Keberadaan perguruan tinggi tersebut menciptakan suasana akademis dan potensi riset yang dapat menggerakkan pertumbuhan intelektual dan ekonomi di daerah tersebut. 6) Industri Kecil Menengah: Sumedang memiliki banyak industri kecil menengah yang bergerak di bidang makanan dan minuman, kerajinan, serta tekstil. Industri-industri ini memberikan kontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi lokal.

Namun demikian, meskipun terdapat beberapa potensi lokal, namun potensi-potensi tersebut belum diberdayakan secara optimal (Yulianti, 2013). Salah satu sebabnya adalah kurangnya pengenalan dan promosi yang dilakukan oleh masyarakat Sumedang sendiri. Kegiatan pelatihan ini menargetkan anak sekolah sebagai peserta dengan tujuan supaya lebih mengenali potensi lokal terutama seni budaya yang ada di daerah Sumedang dan kemudian dapat mengangkatnya melalui pembuatan konten audio visual dan mempromosikan melalui media sosial mereka. Pelatihan temu kenali ini merupakan pelatihan dasar sebelum dilaksanakan pelatihan pembuatan konten audio visual berbasis potensi lokal seni budaya di Sumedang. Peserta pelatihan ini diikuti oleh 40 anak sekolah menengah yakni dari SMA Negeri 3 Sumedang dan Sekolah Menengah Kejuruan Informatika Sumedang. Kegiatan dilaksanakan di Sumedang Creative Center (SCC) pada tanggal 7-8 Agustus 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Objek Pemajuan Kebudayaan

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan adalah undang-undang yang mengatur tentang pemajuan, pengembangan, dan pelestarian kebudayaan Indonesia. UU ini menekankan pentingnya melestarikan warisan budaya,

mendukung perkembangan seni dan budaya, serta mengintegrasikan unsur-unsur kebudayaan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Zulkifli, 2018).

Tujuan dari undang-undang pemajuan kebudayaan ini antara lain melindungi dan melestarikan warisan budaya, mempromosikan seni dan budaya lokal, mendukung pendidikan kebudayaan, serta mengatur masalah-masalah terkait dengan hak kekayaan intelektual dan kekayaan budaya (Dienaputra, 2022). Undang-undang pemajuan kebudayaan ini memberi bukti adanya komitmen negara dalam memajukan pluralisme budaya dan memperkuat identitas kebudayaan nasional (Atsar, 2017).

Di dalam Undang-undang no 5 tahun 2017 tersebut disebutkan bahwa pemajuan kebudayaan mengacu kepada 10 objek pemajuan kebudayaan yang telah dirumuskan yakni: 1) tradisi lisan, yakni tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, seperti sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, cerita rakyat, atau ekspresi lisan lainnya. Contoh: pantun sunda di Jawa Barat; 2) manuskrip, yakni naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah, seperti serat, babad, kitab, dan catatan lokal lainnya. Contoh: Naskah Kuno; 3) adat istiadat, adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Contoh: adat musyawarah, majelis pemimpin adat, kelembagaan adat.; 4) bahasa, adalah sarana komunikasi antarmanusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah.; 5) teknologi tradisional, adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan dikembangkan secara terus menerus serta diwariskan lintas generasi. Contoh: kemampuan membuat keris, panah tradisional, tattoo, lesung, dll; 6) pengetahuan tradisional, adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus menerus dan diwariskan lintas generasi. Contoh: kuliner rendang di Minangkabau, pengetahuan tentang

obat2 tradisional, pengetahuan membuat leuit, arsitektur rumah adat; 7) permainan rakyat, adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menghibur diri. Contoh: Engrang, Congklak, Gasing, dll; 8) olahraga tradisional, adalah berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri dan meningkatkan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus, dan diwariskan lintas generasi; 9) seni, adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Contoh: Angklung Buhun, wayang kulit, dll; 10) ritual, adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, contoh: seren taun, upacara larung laut, ritual tolak bala.

**Hasil Temukenali Potensi Lokal Seni Budaya di Sumedang**

Pelatihan pembuatan konten audio visual pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ISBI Bandung dilakukan dalam dua tahapan yakni mengenali potensi lokal seni budaya yang ada di Sumedang di hari pertama, kemudian di hari kedua adalah praktik pembuatan video oleh peserta yang hadir.



Gambar 1&2: peserta menyimak penjelasan materi pelatihan (sumber: dokumen pribadi, 2023)



Gambar 3: foto bersama pemateri dan peserta pelatihan (sumber: dokumen pribadi, 2023)

Pemateri menjelaskan tentang Undang-undang no 5 tahun 2017 tentang Pemajuan dan 10 Objek Pemajuan Kebudayaan. Setelah itu, peserta diajak untuk menginventarisasi potensi lokal seni budaya di Sumedang berdasar dari 10 objek pemajuan kebudayaan tersebut. Inventarisasi ini tidak dilakukan secara digital (selancar internet) tetapi dengan cara bertanya kepada peserta sehingga dari jawaban ke 40 peserta dapat dihasilkan objek pemajuan kebudayaan di Sumedang, sebagai berikut:

**Tabel 1. Objek Pemajuan Kebudayaan di Sumedang**

No	Potensi Lokal Seni Budaya	No	Potensi Lokal Seni Budaya
1	Hajat Lembur Ampih Pare	22	Hajat Lembur
2	Ngalamar	23	Tradisi Bubur Suro (Ngabubur)
3	Ngabujang	24	Reog Ambit

4	Seserahan	25	Numbal Bumi
5	Nyawer	26	Pamali
6	Ngikis	27	Sisindiran
7	Rayagungan	28	Jangjawokan
8	Ngembang Kuburan	29	Tataruncingan
9	Kaliwonan	30	Beluk
10	Natus	31	Sasakala Nama Gunung Tampomas
11	Muharaman	32	Sasakala Gunung Geulis
12	Muludan	33	Sasakala Situraja
13	Khitanan	34	Sasakala Marongge
14	Rajaban	35	Sasakala Citengah
15	Ngayun Orok	36	Legenda Nyimas Pohaci Sanghyang Sri
16	Ngaruat Anak nunggal	37	Dongeng Si Wulung
17	Owar	38	Kaulinan Barudak (Bancakan, Baren, Engkle Gunung, Galah, Kakalecian, bebelotan, ucing buaya, sasapintronan, poces,dll)
18	Hajat Tujuh Bulanan	39	Mantra Singlar (Cisitu)
19	Ngarot	40	Manuskrip: Darma Siksa, Bumi Tujuh Lapis, Pangandika Kalijaga, Aneka Warna Sejarah Siliwangi Radja-radja Padjadjaran Tatar Pasundan Jawa Barat.
20	Upacara Pajang Jimat	41	Larangan (mitos): larangan membangun rumah bertingkat di Darmaraja-Sumedang
21	Ngalaksa		

### Pembahasan

Berdasarkan hasil temu kenali yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di Sumedang, dapat diketahui bahwa potensi lokal seni budaya yang dapat ditemukan dapat dikategorikan dalam berbagai jenis Objek pemajuan kebudayaan, hal ini mengandung arti bahwa potensi yang ada di Sumedang memang kaya dan beragam. Teknik temukenali yang tidak menggunakan bantuan internet dipilih supaya dapat diketahui apakah para peserta memang mengetahui potensi lokal seni budaya di Sumedang atau hanya membaca dari internet.

Berdasarkan hasil yang sudah dituliskan dalam kolom di atas, objek pemajuan kebudayaan di Sumedang menjadi berbagai jenis. Ada dalam bentuk manuskrip yang berjudul *Darma Siksa, Bumi Tujuh Lapis, Pangandika Kalijaga, Sejarah Radja-radja Padjadjaran*; ada dalam bentuk tradisi lisan yang berupa mitos (larangan) membangun rumah bertingkat dan juga beberapa mantra di daerah Cisitu; seni dan dalam wujud Reog Ambit; ritual ada beberapa antara lain *hajat lembur, hajat ampih pare, hajat tuju bulanan*; permainan rakyat antara lain Bancakan, Baren, Engkle Gunung, Galah, Kakalecian, bebelotan,

ucing buaya, sasapintrongan, poces. Permainan rakyat ini tidak hanya yang berhasil ditemukan ini karena dari beberapa keterangan guru yang hadir, masih banyak yang tidak terdata tetapi masih dimainkan di beberapa daerah di Sumedang.

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat temu kenali potensi lokal seni budaya di Sumedang ini dapat dipahami bahwa begitu pentingnya kegiatan temu kenali seperti ini. kegiatan ini dapat memberikan manfaat pada peserta yang notabene masih anak sekolah antara lain:

- a) **Pemahaman Identitas dan Jati Diri:** Memahami potensi lokal seni budaya membantu peserta pelatihan dapat mengembangkan rasa identitas dan jati diri yang kuat sebagai bagian dari komunitas mereka. Peserta yang merupakan anak sekolah, akan merasa lebih terhubung dengan budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang unik bagi daerah mereka.
- b) **Pemajuan Kebudayaan Lokal Seni Budaya:** Mengetahui potensi lokal seni budaya bisa memotivasi peserta pelatihan untuk menjaga, melestarikan, dan mempromosikan kebudayaan dan tradisi lokal. Ini membantu dalam pemajuan kebudayaan daerah dan mencegah hilangnya warisan budaya.
- c) **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** peserta pelatihan yang memahami potensi lokal dapat lebih mudah mengidentifikasi peluang ekonomi lokal. Mereka bisa berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung usaha-usaha lokal.
- d) **Kesejahteraan Masyarakat:** Memahami potensi lokal juga dapat membantu peserta pelatihan mengidentifikasi masalah-masalah sosial dan ekonomi di daerah mereka. Mereka dapat berpartisipasi dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
- e) **Pendidikan yang Relevan:** Kurikulum sekolah yang mencakup pemahaman terhadap potensi lokal dapat lebih relevan bagi kehidupan sehari-hari peserta. Hal ini membantu mereka belajar dengan lebih bermakna dan mendorong minat mereka dalam pendidikan.
- f) **Keterlibatan Sosial:** peserta pelatihan yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan potensi lokal dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Mereka juga dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat mereka.

- g) **Menghargai Keberagaman Budaya:** Memahami potensi lokal membantu peserta menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Ini dapat mengurangi stereotip dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan budaya.
- h) **Pengembangan Kreativitas:** Potensi lokal seringkali mencakup seni, kerajinan, musik, dan tradisi lokal. peserta yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas ini dapat mengembangkan kreativitas mereka dan menghasilkan karya-karya yang unik.

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Sumedang menargetkan para peserta berasal dari anak sekolah menengah supaya dapat lebih mengenal potensi lokal seni budaya dan mempunyai kemampuan untuk membuat konten audio visual melalui gadget yang mereka miliki. Berdasarkan hasil temukenali dapat diketahui bahwa peserta dapat mengenali potensi lokal seni budaya yang ada di Sumedang dan diperoleh berbagai macam potensi lokal seni budaya yang ada di Sumedang. Perlu tindak lanjut kegiatan ini dengan beberapa dinas terkait di Sumedang supaya dapat membantu mempromosikan hasil potensi lokal seni budaya yang diperoleh ini supaya semakin dikenal oleh masyarakat umum dan menjadi daya tarik daerah Sumedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atsar, A. (2017). Perlindungan Hukum Terhadap Pengetahuan Dan Ekspresi Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dan Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Law Reform*, 13(2), 284-299.
- Dienaputra, R. D., Yunaidi, A., & Yuliawati, S. (2022). Inventarisasi dan Dokumentasi Objek Pemajuan Kebudayaan di Desa Gegesik Lor Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 251-258.
- Rizal, E., & Anwar, R. K. (2017). Media Seni Budaya Tradisional Masyarakat



Pedesaan dalam Mendukung Pengembangan Pangan di Kecamatan Rancakalong Sumedang. *Panggung*, 27(2).

Sutisna, R. H., Suganda, D., Dienaputra, R. D., & Guna, B. W. K. (2019). Sinkretisme pada pertunjukan seni gamelan koromong kampung Cikubang Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3(1), 20-34.

Yulianti, D. (2013). *Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya: Studi Aplikatif Materi Penyiapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Zulkifli, A. R., & Azhari, A. R. (2018). Perlindungan Objek Pemajuan Kebudayaan Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. *Doktrina: Journal of Law*, 1(1), 56-68.

---